

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Prostitusi atau Pelacuran

1. Tinjauan Prostitusi atau Pelacuran

Menurut Commemge dalam Tjahjo Purnomo(1985:10) prostitusi atau pelacuran adalah suatu perbuatan seorang wanita memperdagangkan atau menjual tubuhnya, yang dilakukan untuk memperoleh bayaran dari laki-laki yang datang kepada wanita tersebut. Kartini kartono (1992:207) mendefinisikan prostitusi atau pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks, dengan imbalan pembayaran

Soerjono Soekanto (1990:374) mengatakan prostitusi atau pelacuran merupakan suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah.

Kartini Kartono (1992 : 207) mendefinisikan prostitusi atau pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan

kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks, dengan imbalan pembayaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di katakan beberapa hal :

1. Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi impuls/dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa terkendali dengan banyak orang disertai eksploitasi dan komersialisasi, impersonal tanpa afeksi sifatnya.
2. Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada orang banyak untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan bayaran.
3. Pelacuran ialah perbuatan yang dilakukan perempuan dengan meyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapat upah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prostitusi/pelacuran adalah suatu perilaku menyimpang dimana wanita lah yang menjadi obyek, baik wanita dewasa maupun anak-anak yang menjual tubuhnya ke kaum laki-laki untuk mendapatkan upah/bayaran.

2. Tinjauan Tentang Kategori Prostitusi atau Pelacuran

Menurut Kartini Kartono (1992:209) ada beberapa orang yang termasuk kategori pelacuran atau prostitusi yaitu :

- a. Penggundikan yaitu pemeliharaan istri tidak resmi, istri gelap atau perempuan piaraan. Mereka hidup sebagai suami istri, namun tanpa ikatan perkawinan.

- b. Tante girang yaitu wanita yang sudah menikah, namun tetap melakukan hubungan seks dengan laki-laki lain, untuk mengisi waktu kosong dan bersenang-senang dan mendapatkan pengalaman-pengalaman seks lain.
- c. Gadis-gadis bar yaitu gadis-gadis yang bekerja sebagai pelayan-pelayan bar dan sekaligus bersedia memberikan layanan seks kepada para pengunjung.
- d. Gadis-gadis bebas yaitu gadis-gadis yang masih sekolah atau putus sekolah, putus studi akademik atau fakultas, yang mempunyai pendirian yang tidak baik dan menyebarluaskan kebebasan seks untuk mendapatkan kepuasan seksual.
- e. Gadis-gadis panggilan adalah gadis-gadis dan wanita-wanita yang biasa menyediakan diri untuk dipanggil dan dipekerjakan sebagai pelacur, melalui penyaluran tertentu.
- f. Gadis-gadis taxi, yaitu gadis-gadis panggilan yang ditawarkan dan dibawa ketempat-tempat hiburan dengan taxi-taxi tersebut.
- g. Hotstes atau pramuria yaitu wanita-wanita yang menyamarkan kehidupan malam dalam nightclub. Yang pada intinya profesi *hostess* merupakan bentuk pelacuran halus.
- h. Promisikuitas inilah hubungan seks secara bebas dengan pria manapun juga atau dilakukan dengan banyak laki-laki.

Dari tinjauan berdasarkan kategori prostitusi diatas, maka prostitusi yang terjadi di kalangan putih abu-abu ini termasuk kategori gadis-gadis bebas. Alasan prostitusi ini termasuk prostitusi gadis-gadis bebas adalah dimana para wanita atau gadis-gadis ini masih berstatus duduk di bangku sekolah menengah atas,

dimana mereka akan melakukan seks dengan para pria manapun yang mereka kehendaki untuk memuaskan nafsu para lelaki hidung belang yang biasanya sudah beristri.

3. Tinjauan Tentang Bentuk-bentuk Prostitusi atau Pelacuran

Menurut Kartini Kartono (1992:204), bentuk-bentuk prostitusi ada dua yaitu :

1. Prostitusi yang terdaftar (legal) yaitu pelacuran dalam prostitusi ini diawasi bagian *vice control* dari kepolisian, yang dibantu dan bekerja sama dengan departemen sosial dan kesehatan. Pada umumnya mereka (pelacur) dilokalisasi dalam satu daerah tertentu, kemudian penghuninya secara periodik harus memeriksa diri pada dokter atau petugas kesehatan dan mendapatkan suntikan serta pengobatan, sebagai tindakan kesehatan dan keamanan umum.
2. Prostitusi tidak terdaftar (illegal), yaitu orang-orang yang melakukan prostitusi secara gelap-gelapan dan liar, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, perbuatannya tidak terorganisir tempatnya pun tidak tertentu, sehingga kesehatan sangat diragukan karena belum tentu mau memeriksa kesehatan pada dokter.

Jenis prostitusi menurut jumlahnya yaitu :

- (a). Prostitusi yang beroperasi secara individual merupakan single operator
Sering disebut dengan pelacur jalanan. Mereka biasanya mangkal di pinggir jalan, stasiun maupun tempat-tempat aman lainnya. Para pelacur ini menjalankan profesinya dengan terselubung.

- (b). Prostitusi yang bekerja dengan bantuan organisasi dan sindikat yang teratur rapi. Jadi, mereka tidak bekerja sendirian melainkan diatur melalui satu sistem kerja suatu organisasi. Biasanya dalam bentuk rumah bordir, bar atau casino.

Jenis prostitusi menurut tempat penggolongan atau lokalisasinya yaitu:

- (a). Segregasi atau lokalisasi, yang terisolasi atau terpisah dari kompleks penduduk lainnya. Seperti lokalisasi Silir di Solo dan Gang Dolly di Surabaya. Meskipun lokalisasi ini sudah tidak ada namun para pelacur masih beroperasi yaitu di pinggir jalan, hek malam dan mereka merupakan pelacur kelas bawah yang bekerja sama dengan sopir becak dan para pedagang.
- (b). Rumah-rumah panggilan, rumah-rumah panggilan ini memiliki ciri khusus dimana hanya pihak yang terkait saja yang mengetahuinya. Selain itu kegiatannyapun lebih terorganisir dan tertutup.
- (c). Dibalik front organisasi atau dibalik bisnis-bisnis terhormat (salon kecantikan, tempat pijat, rumah makan, warnet, warung remang-remang, dll). Disini sudah memiliki jaringan yang baik dan terorganisir. Tidak sedikit yang melibatkan orang-orang terhormat maupun pihak keamanan yaitu polisi.

Dari bentuk-bentuk prostitusi diatas prostitusi di kalangan putih abu-abu ini termasuk dalam prostitusi yang tidak terdaftar (illegal), karena dilakukan secara diam-diam dan tertutup tidak ada campur tangan dari pihak departemen sosial dan kepolisian.

B. Konsep Anak Yang Menjadi Pelacur

Prostitusi anak yang menjadi pelacur merupakan tindakan bekerja untuk mendapatkan atau menawarkan jasa seksual dari seorang anak oleh seseorang atau kepada orang lainnya dengan imbalan uang atau imbalan lainnya.

Dalam buku penelitian partisipan anak yang dilacurkan (di Surakarta dan Indramayu, 2004;9) mendefinisikan anak yang menjadi pelacur yaitu anak- anak laki-laki maupun perempuan, yang terlibat dalam pelacuran, dan dengan sengaja untuk menekankan kondisi legal dimana seorang anak sebagai lawan orang dewasa, dipandang oleh hukum sebagai yang tidak mampu membuat pilihan berdasarkan informasi yang diperolehnya, tentang apakah mau bekerja sebagai pelacur atau tidak. Oleh karena itu, anak dianggap sebagai korban pelacuran. Anak yang menjadi pelacur terjadi ketika seseorang mau mengambil keuntungan dari sebuah transaksi komersial dimana seorang anak yang tergolong remaja menawarkan diri atau menjual diri kepada pria dewasa untuk tujuan- tujuan seksual. Anak- anak tersebut terlibat dalam pelacuran ketika mereka melakukan seks dengan imbalan kebutuhan- kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal atau keamanan atau bantuan untuk mendapatkan nilai yang tinggi disekolah atau uang saku ekstra untuk membeli barang- barang konsumtif. Semua ini dapat terjadi di berbagai tempat yang berbeda- beda seperti lokalisasi, bar, klub, rumah, hotel atau jalanan (ECPAT Internationals, 2006:5).

C. Faktor Pendorong Timbulnya Prostitusi

1. Keadaan Ekonomi

Menurut M. Dalyono (1997 : 240-241) keadaan ekonomi digolongkan dalam :

a) Keadaan yang kurang (miskin)

Keadaan dimana tidak terpenuhinya sandang, pangan, papan (kebutuhan primer) dan hidupnya serba kekurangan.

b) Ekonomi yang berlebihan (Kaya)

Keadaan dimana tidak hanya kebutuhan primer saja yang terpenuhi tetapi kebutuhan sekunder terkadang juga terpenuhi.

Apabila memahami tentang ekonomi dalam stratifikasi sosial, berarti membedakan diri kita dengan orang lain dengan aspek ekonomi, seperti dari faktor kekayaan, kekayaan yang dimiliki, jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki.

Menurut Anwar (1999 : 23-25), berdasarkan kriteria ekonomi, sistem sosial masyarakat dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

a. Lapisan ekonomi atas, yang ditempuh oleh :

- Warga masyarakat yang berpenghasilan tinggi, orang-orang kaya, pekerjaan terhormat seperti para pejabat tinggi pemerintahan, direktur bank, para pengusaha besar.
- Tingkat pendidikan tinggi seperti masyarakat perguruan tinggi dan bergelar Ir, Dr, dr, atau Profesor.

b. Lapisan masyarakat ekonomi menengah, yang ditempuh oleh :

- Warga masyarakat yang berpenghasilan menengah, orang-orang yang berkecukupan, seperti para pejabat, pemerintahan tingkat menengah,

pengusaha menengah, pegawai negeri menengah, para pedagang menengah dan sebagainya.

- Tingkat pendidikan menengah, seperti masyarakat yang telah menyelesaikan SLTP dan SLTA.
- c. Lapisan masyarakat bawah, yang ditempati oleh :
- Warga masyarakat yang berpenghasilan rendah, orang-orang miskin, seperti pekerja kasar, buruh tani, pegawai negeri tingkat bawah, pedagang kecil, buruh pabrik dan sejenisnya.
 - Tingkat pendidikannya pun rendah, seperti warga masyarakat yang tidak selesai SD, lulusan SD, atau mereka yang tidak pernah sekolah.

2. Pendidikan

Pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia (1991 : 232), ialah proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam pengertian agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara laku yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dan menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan non formal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan instansi-instansi lainnya. Bahkan menurut definisi diatas pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar dirinya sendiri (M. Dalyono, 1997 :4-6)

3. Keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri dari suami, istri dan jika ada anak- anak dan didahului oleh perkawinan (Ahmad, Abu. 1999:242). Keluarga terdiri dari pribadi- pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar.

Lembaga keluarga mempunyai fungsi mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat seperti melanjutkan keturunan atau reproduksi, afeksi dan sosialisasi. Selain itu juga keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang paling dasar dan terkecil dalam masyarakat. Keluarga hanya terdiri atas dua orang suami dan istri atau ditambah dengan kehadiran anak-anak, baik yang dilahirkan maupun yang diadopsi.

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas di dalam atau di luar keluarga. (Abu Ahmadi, 1991 : 88).

Menurut Drs. Taufik Rahman Dhohiri, mengemukakan beberapa fungsi dari lembaga keluarga sebagai berikut, yaitu :

1. Fungsi Afeksi

Sebagai makhluk yang tidak saja biologis tetapi juga psikologis dan sosial, manusia mempunyai jenis kebutuhan akan afeksi atau kasih sayang. Kebutuhan ini berkaitan dengan perasaan atau emosinya. Sehubungan dengan ini keluarga merupakan salah satu lembaga penting yang dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya dalam hal afeksi atau kasih sayang.

2. Fungsi Sosialisasi

Yaitu menunjukkan pada peranan institusi keluarga dalam membentuk kepribadian anak, melalui interaksi dalam keluarga dimana anak mempelajari pola tingkah laku, sikap keyakinan dan nilai-nilai dalam masyarakat agar dapat berpartisipasi secara efektif dan konstruktif dalam kehidupan masyarakat.

3. Fungsi Pendidikan

Dimana berkaitan dengan pendidikan anggota keluarganya

4. Fungsi Rekreasi

Dimana dapat menciptakan suasana yang santai, tenang dan menghibur serta bermanfaat bagi anak-anaknya agar bebas dan terlepas dari ketegangan dan kesibukan sehari-hari.

5. Fungsi Proteksi

Dimana dapat memberikan perlindungan baik fisik maupun sosial kepada anak-anaknya agar mereka dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan perasaan terlindungi dengan perkataan lain anak-anak akan merasa aman.

6. Fungsi Ekonomi

Yaitu berfungsi dalam memenuhi kebutuhan keuangan anggota keluarganya.

7. Fungsi melanjutkan keturunan atau reproduksi

Keluarga merupakan lembaga yang salah satu fungsinya adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, melalui fungsi reproduksi.

8. Fungsi Penentuan Status

Yaitu fungsi keluarga agar mampu menentukan status bagi anak-anaknya.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita, pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya. Sedangkan cara tidak langsung dapat melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku dan majalah, surat kabar, dan dengan berbagai cara lainnya.

Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil dari interaksi gen-gen dan lingkungan sosial, karena interaksi ini maka tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu ama lain. Jika kita hubungkan antara pembawaan/keturunan dan lingkungan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan manusia, dapat dikatakan sebagai berikut, sifat-sifat dan watak kita adalah hasil dari interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Dalam hal ini pengertian harus ditekankan pada kata interaksi-

interaksi antara keduanya akan menentukan bagaimana hasil/keadaan perkembangan aspek-aspek tertentu dari manusia (M.Daliyono,1997:134-137).

D. Tinjauan Konsep Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dilihat dari bahasa Inggris "teenager", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata Latin "adolenscence"

yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Monks, bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1990: 23) remaja adalah: Masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu :

1. 12 – 15 tahun
2. masa remaja awal, 15 – 18 tahun

3. masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun
4. masa remaja akhir.

Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006:192) Definisi yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

Dari definisi remaja di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan remaja di Kalangan Putih Abu-abu adalah dimana tahap terjadinya proses pematangan diri, baik secara fisik dan psikologis dimana masa-masa saat keinginan tahu atas hal-hal baru yang mereka lihat, dengar, dan perbincangkan pada saat rentan usia 15-20 tahun yang notabennya ialah masih memakai seragam putih abu-abu (SMA).

E. Dampak Prostitusi Terhadap Remaja

Kehidupan anak sebagai pelacur memiliki peluang dampak yang mengancam keselamatan bagi diri mereka sendiri. Dampak tersebut dapat berupa :

1. Kekerasan

- a. Kekerasan mental yang juga disebut dengan kekerasan non fisik. Jenis kekerasan ini lebih terkait dengan masalah psikologis yang dapat

mempengaruhi emosional serta perendahan harga diri anak yang dilacurkan.

- b. Kekerasan fisik yang merupakan suatu tindakan yang dapat mengakibatkan cedera/luka pada tubuh anak yang dilacurkan, seperti :
Tindakan memukul, menampar, dan menjambak.
- c. Kekerasan seksual yang merupakan tindakan pelecehan seksual tanpa persetujuan korban seperti : memaksa pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang menjijikan, dan memaksa pasangan untuk melakukan hubungan seksual.

2. Kesehatan

Masalah kesehatan pada remaja yang masuk kedalam dunia prostitusi secara umum sangat rawan, baik yang berkaitan dengan kesehatan fisik maupun mental. Beberapa bentuk masalah kesehatan fisik dan mental yang dapat dihadapi oleh anak yang menjadi pelacur, yaitu :

- a. Kesehatan seksual, keterjebakan dalam pengalaman seksual sejak dini bagi remaja yang masuk dunia prostitusi tidak diimbangi oleh pengetahuan yang cukup tentang akibat-akibat tindakan seks berganti-ganti pasangan, penyakit ini berupa pada vagina, pendarahan di anal, dan pengeluaran cairan nanah yang bau dari kelaminnya.
- b. Penyakit menular seksual, atau penyakit kelamin (veneral diases) telah lama dikenal dan beberapa diantaranya sangat populer di Indonesia, yaitu sifilis dan kencing nanah. Dampak penyakit menular sangat luas dan kompleks antara lain dampak medis berupa kematian, timbulnya kanker

ganas, kebutaan, janin mati dalam kandungan, cacat bawaan, berat badan bayi lahir rendah, kelainan sistem kardiovaskuler, kelainan susunan saraf pusat, penyakit radang panggul dan kemandulan. Selain itu juga akan meningkatkan risiko menularkan maupun tertular HIV/AIDS.

- c. Kesehatan reproduksi, tingginya frekuensi aktivitas seksual dan kebiasaan berganti-ganti pasangan yang dilakukan oleh remaja yang menjadi pelacur beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi, masalah reproduksi remaja yang menjadi pelacur seperti kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi dan rasa sakit akibat praktek seksual dengan berbagai gaya yang mengakibatkan perut ketedun atau turun rahim.
- d. Penyakit mental, terkait dengan kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman beralkohol yang dikonsumsi remaja yang menjadi pelacur seringkali membawa pengaruh yang mengakibatkan anak mengalami ketidakstabilan emosi yang tidak terekspresikan dalam perilaku tidak sehat dari anak yang menjadi pelacur, perilaku tidak sehat ini dapat mencakup : pemarah, bangun tidur kesiangkan karena begadangan, boros, membantah perintah orang tua, mudah putus asa dan keras kepala.

3. Penyalahgunaan Alkohol dan Obat-obatan Terlarang

Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang merupakan yang tidak tehindarkan bagi remaja yang menjadi pelacur. Di kalangan remaja-remaja yang menjadi pelacur, alkohol dan obat-obatan pskotropika serta rokok merek tertentu merupakan satu media dan bahasa pergaulan yang menunjukkan status sosial. Pemahaman yang demikian menjadikan remaja-remaja yang menjadi pelacur yang

semula tidak mengenal alkohol dan obat-obatan psikotropika, berusaha mengenal dan menggunakannya sebagai bahasa pergaulan dan pertemanan ditengah komunitasnya. (Peneliti partisipatori AYLA di Surakarta dan Indramayu, 2008 : 130).

F. Kerangka Pikir

Prostitusi atau pelacuran merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks, mengingat prostitusi merupakan peradaban yang termasuk tertua di dunia dan hingga saat ini masih terus ada pada masyarakat kita. Prostitusi yang kian marak hadir dimasyarakat kini bukan hanya wanita-wanita yang sudah dewasa, melainkan wanita muda yang baru berumur belasan tahun. Melihat sebuah fenomena nyata dikota ini, Banyak hal yang melatar belakangi wanita khususnya remaja menjadi PSK antara lain karena latar belakang masalah ekonomi, psikologi, gaya hidup, pendidikan, sosial dan keluarga.

Aktifitas remaja yang menjadi pekerja seks komersial ini biasanya dituntut untuk dapat meluangkan waktunya yang seharusnya dipergunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas pelajar sebagaimana mestinya, tetapi mereka harus meluangkan waktu untuk bekerja di waktu-waktu tertentu dimana saat konsumen sedang membutuhkan mereka sebagai para pekerja seks komersial. Waktu yang biasanya mereka gunakan untuk bekerja yaitu saat malam hari, dimana pelajar biasanya menghabiskan waktu untuk mengerjakan PR atau beristirahat untuk memulihkan kondisi yang lemah seharian di siang hari setelah mereka beraktivitas di sekolah. Berbeda dengan pelajar yang sudah putus sekolah, biasanya mereka melakukan pekerjaannya tidak memandang waktu, karena tidak adanya kegiatan di luar jam

bekerja mereka, biasanya para pekeja seks komersial ini dijadikan sebagai istri simpanan para pelanggannya yang didalamnya tidak ada ikatan perkawinan.

Remaja yang tergolong umur belasan tahun ini melakukan prostitusi yang termasuk dalam prostitusi yang tidak terdaftar (illegal), karena dilakukan secara diam-diam dan tertutup tidak ada campur tangan dari pihak departemen sosial dan pihak kepolisian.

Pelacuran jelas menimbulkan keresahan serta goncangan di dalam kehidupan masyarakat. Terlebih yang membuat resah adalah dimana PSK yang terlibat adalah remaja-remaja yang masih duduk di bangku sekolah atas (SMA), dimana akan menimbulkan dampak besar bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain di sekitarnya. Dampak yang paling relevan yaitu dampak psikologis dan kesehatan reproduksi remaja tersebut, dimana seharusnya saat-saat seperti ini mereka sedang dalam tahap tumbuh kembang.

G. Skema Kerangka Pikir

